

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode

Metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) pendekatan proses keperawatan.

Penelitian studi kasus adalah suatu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci dan pengambilan data yang mendalam serta harus menyertakan berbagai sumber informasi yang digunakan (Saryono & Anggraeni, 2010). Pada penelitian studi kasus jumlah jumlah respondennya sedikit, sehingga akan diperoleh gambaran satu unit subjek secara lebih jelas.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Dalam melakukan penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh jawaban ataupun menggali untuk memahami fenomena sosial. Penelitian ini digunakan untuk memahami suatu permasalahan yang diteliti dari sudut pandang populasi penelitian/individu yang terlibat. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat mengembangkan konsep yang membantu pemahaman tentang asuhan keperawatan pada orang dewasa penderita Penyakit Paru Obstruksi Kronik dengan masalah Keperawatan

Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di Ruang Asoka RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

### **3.2 Teknik Penulisan**

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyaji informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusun karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif. Teknik penulisan *deskriptif* adalah suatu suatu bentuk penyajian informasi yang dilakukan pada suatu objek tertentu secara jelas dan sistematis (Hermanus MZ, 2015).

Pada teknik penulisan deskriptif, peneliti menyajikan informasi dari hasil eksplorasi dan menggambarkannya dengan tujuan untuk dapat menerangkan serta memprediksi suatu gejala atas dasar data yang diperoleh dari lapangan peneliti studi kasus ini akan memamparkan tentang asuhan keperawatan pada orang dewasa penderita penyakit paru obstruksi kronik dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas di ruang Asoka RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

### **3.3 Waktu dan Tempat**

Waktu dan tempat menggambarkan masa dan lokasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang di dokumentasikan dalam karya tulis ilmiah ini.

#### **a. Waktu penelitian**

Suatu penelitian sering kali memerlukan waktu yang lebih lama dari yang telah ditentukan, sehingga menjadi kendala bagi semua penelitian terutama peneliti pemula untuk memperkirakan waktu yang diperlukan

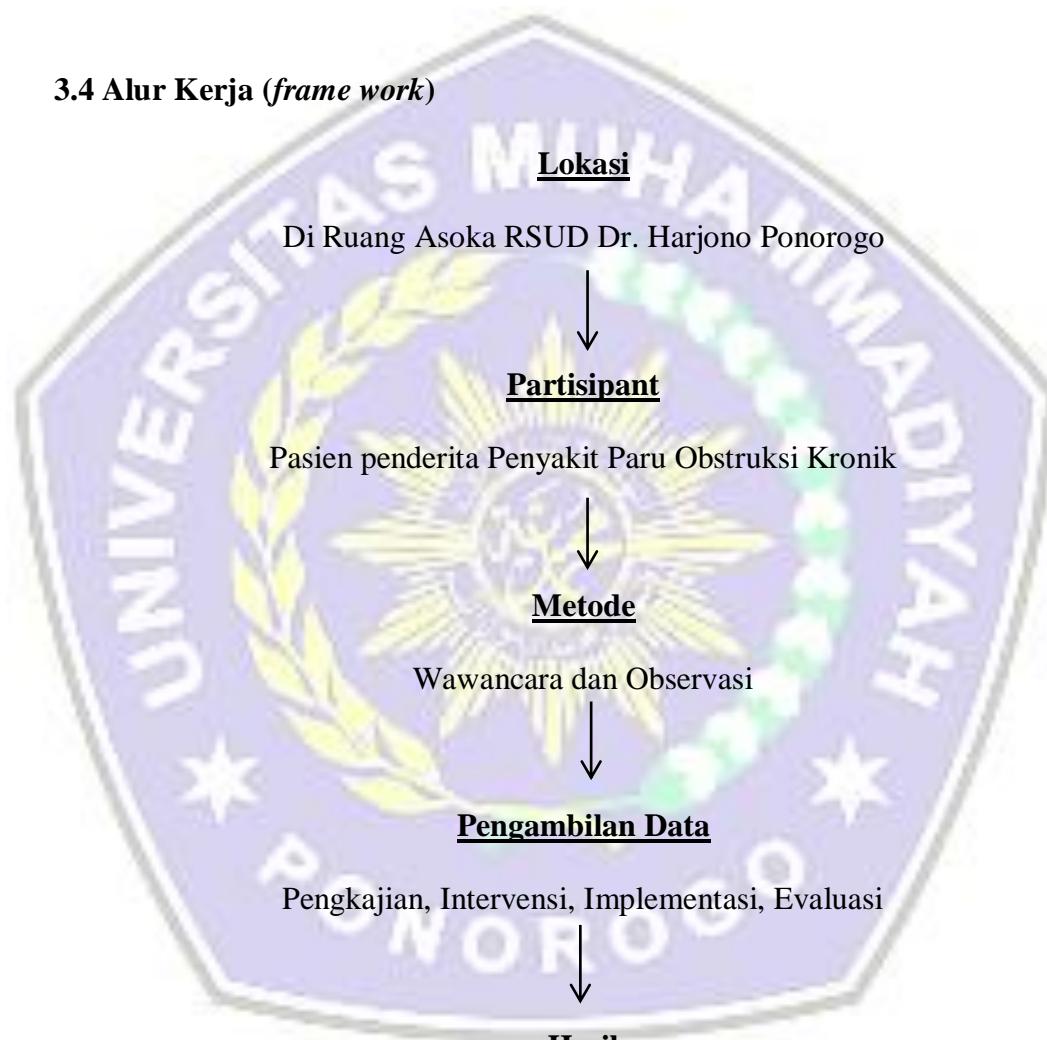
(Nursalam, 2013). Proses pembuatan studi kasus ini dimulai bulan Oktober 2018 yang diawali dari pengajuan judul, ujian proposal, dilaksanakan pada bulan Desember 2018, pengumpulan data pengkajian pada bulan April 2019, dan ujian KTI desain studi kasus

b. Tempat Penelitian

Menjelaskan tempat atau lokasi tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini sekaligus membatasi ruang lingkup penelitian (Notoatmojo, 2010). Penelitian ini dilakukan di Ruang Asoka RSUD Dr. Harjono Ponorogo.



### 3.4 Alur Kerja (*frame work*)



Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Penderita Penyakit Paru Obstruksi Kronik Dengan Maslaha Keperawatan Ketidakefektifan Bersihkan Jalan Napas di Ruang Asoka RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

Gambar 3.1 Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Penderita Penyakit Paru Obstruksi Kronik di ruang Asoka RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

### 3.5 Etika penulisan

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien sampai proses dokumentasi yang dilakukan. Etika peneliti adalah suatu bentuk hubungan moral atau nurani yang berupa sopan santun, tata susila dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang teruji secara validitas dan reliabilitas (Hermanus, 2015). Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah keikhlasan dan kerahasiaan, dan informed consent.

#### 1. Keikhlasan

Keikhlasan adalah dimana ketika seseorang bersedia menjadi subyek penelitian tanpa adanya suatu ancaman dan tanpa paksaan. Subyek dapat mengundurkan diri kapan saja, peneliti tidak dapat memaksa atau membujuk mengikuti penelitian atau menjadi subyek penelitian yang bertentangan dengan keinginan (Saryono & Anggraeni, 2010).

#### 2. Lembar Persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

*Informed consent* adalah suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subyek yang akan diteliti dengan tujuan agar dapat memahami tentang penelitian yang dilakukan dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian (Saryono & Anggraeni, 2010). Lembar persetujuan diberikan kepada setiap subyek yang akan diteliti. Peneliti dalam merekrut subyek yang diteliti terlebih dahulu harus memberikan *informed consent* yaitu peneliti harus memberi tahu secara jujur maksud dan tujuan terkait dengan tujuan penelitian dengan jelas. Jika subyek menolak untuk diteliti maka penelitian tidak akan memakai dan tetap menghormati.

### 3. Tanpa Nama

Selama kegiatan penelitian dilakukan nama subyek penelitian tidak digunakan atau dicantumkan tetapi hanya menggunakan kode partisipan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Saryono & anggraeni, 2010).

### 4. Kerahasiaan

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus mampu meyakinkan subyek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan (Saryono & Anggraeni, 2010).